

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kegiatan *English Club* (EC) terhadap keterampilan berbicara (*speaking*) bahasa Inggris siswa di MTsN 2 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa EC memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara siswa, baik dari aspek linguistik maupun afektif. Kesimpulan penelitian ini disusun untuk menjawab secara langsung rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

Pertama, *English Club* di MTsN 2 Kota Bengkulu dirancang berbasis praktik komunikasi langsung melalui kegiatan seperti dialog, diskusi, *storytelling*, *role play*, dan *speech*. Aktivitas ini memberi siswa kesempatan memproduksi bahasa secara berulang dalam konteks komunikatif, sehingga meningkatkan kelancaran (*fluency*), pelafalan (*pronunciation*), intonasi, dan kosakata secara bertahap. Umpan balik korektif dari pembina turut membantu siswa memperbaiki kesalahan secara sistematis. Dengan demikian, EC menjadi ruang latihan speaking yang lebih fleksibel dan komunikatif dibandingkan kelas formal, serta mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa secara berkelanjutan.

Kedua, *English Club* di MTsN 2 Kota Bengkulu terbukti menciptakan lingkungan belajar yang rendah kecemasan (*low anxiety environment*) dalam pembelajaran speaking. Karakter non-formal yang tidak berorientasi pada penilaian kaku, serta suasana santai dan interaktif, membuat siswa lebih aman dan

berani berbicara tanpa takut salah. Kondisi ini meningkatkan kesiapan psikologis, motivasi, dan keterlibatan emosional siswa, sehingga EC berfungsi tidak hanya sebagai wadah latihan linguistik, tetapi juga sebagai lingkungan afektif yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara.

Ketiga, Persepsi siswa terhadap peran EC dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris menunjukkan respons yang sangat positif. Hasil angket menempatkan seluruh indikator yang meliputi kemampuan berbicara, kosakata, pelafalan, pengalaman belajar, motivasi, kepercayaan diri, dan interaksi social pada kategori sangat tinggi. Temuan ini diperkuat oleh wawancara, di mana siswa menyatakan lebih berani, percaya diri, dan nyaman menggunakan bahasa Inggris, bahkan mulai membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi, bukan sekadar mata pelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Saran untuk Bentuk Kegiatan EC dalam Meningkatkan Speaking

Fokus: Penguatan Praktik Autentik dan Umpan Balik Terstruktur

Berdasarkan temuan bahwa kegiatan seperti dialog, storytelling, dan role play sangat efektif meningkatkan kelancaran dan pelafalan, disarankan agar:

- **Integrasi Media Digital:** Pembina sebaiknya mulai mengombinasikan materi digital seperti video pendek atau podcast dalam kegiatan storytelling atau role play untuk memberikan contoh intonasi dan pelafalan penutur asli yang lebih variatif.

- Sesi Umpan Balik yang Konsisten: Mempertahankan dan meningkatkan mekanisme umpan balik korektif dari pembina. Setiap sesi praktik komunikasi sebaiknya diakhiri dengan evaluasi ringan yang membantu siswa menyadari kesalahan pelafalan secara langsung namun tetap suportif.
- Variasi Topik Kontekstual: Menambah variasi topik diskusi yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka merasa lebih mudah menerapkan kosakata yang baru dipelajari dalam konteks nyata.

2. Saran untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Rendah Kecemasan (Low Anxiety)

Fokus: Penguatan Aspek Psikologis dan Keamanan Emosional

Mengingat temuan bahwa lingkungan non-formal dalam EC berhasil menciptakan psychological safety bagi siswa, disarankan agar:

- Metode "Belajar Sambil Bermain": Terus mempertahankan penggunaan permainan bahasa (games) sebagai pembuka setiap sesi. Hal ini terbukti mampu menurunkan affective filter (hambatan emosional) sehingga siswa tidak takut melakukan kesalahan saat berbicara.
- Pengurangan Fokus pada Evaluasi Akademik: Memastikan kegiatan tetap bersifat santai dan tidak berorientasi pada nilai. Pembina harus secara konsisten menekankan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar guna menjaga keberanian siswa dalam mengambil risiko linguistik (linguistic risk-taking).

- Dukungan Sosial Antar-Siswa: Mendorong kerja sama kelompok yang lebih intensif sehingga siswa merasa didukung oleh teman sebaya, yang secara efektif dapat mengurangi kecemasan berbicara (speaking anxiety).

3. Saran untuk Persepsi Siswa terhadap Peran EC

Fokus: Pemanfaatan Motivasi Intrinsik dan Internalisasi Kebiasaan

Berdasarkan persepsi sangat positif dari siswa mengenai peningkatan motivasi dan rasa percaya diri, disarankan agar:

- Program "English Day" atau Area Terbatas: Memanfaatkan motivasi intrinsik siswa yang sudah mulai menggunakan bahasa Inggris di luar jam EC dengan menciptakan program sederhana seperti "English Corner" di lingkungan sekolah untuk memfasilitasi kebiasaan baru mereka.
- Pemberian Penghargaan (Mastery Experience): Memberikan apresiasi atau sertifikat kecil bagi kemajuan setiap individu (bukan hanya yang paling mahir). Hal ini akan memperkuat self-efficacy siswa, di mana mereka merasa mampu karena telah mengalami keberhasilan-keberhasilan kecil selama di EC.
- Pelibatan Siswa dalam Perencanaan: Memberikan ruang bagi siswa untuk memilih topik atau jenis permainan yang ingin mereka lakukan (meningkatkan aspek autonomy), sehingga persepsi positif mereka terhadap EC tetap terjaga dan berkelanjutan.